



PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN SUMBER DAYA PERUSAHAAN (ERP) DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK (SCM) PT NESTLE INDONESIA

Verliana Elzagi¹, Anjela Rini Febiana², Estin Rose Eviyani³, Fernanda Yeronica⁴, Hellena Risvi⁵, Melissa⁶, Wisnu Yuwono⁷, Fitriana Aidnilla Sinambela⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Internasional Batam; address, Jl Gajah Mada Baloi Sei Ladi, 0778-743-7111

e-mail: ¹2141036.verliana@uib.edu, ²2141314.anjela@uib.edu, ³214107.estin@uib.edu,

⁴2141297.fernanda@uib.edu, ⁵2141320.hellena@uib.edu, ⁶2141076.melissa@uib.edu,

⁷wisnu.yuwono@uib.edu, ⁸fitriana.aidnilla@uib.edu

Abstract: *The development of information technology has enabled companies to simplify their business processes, face challenges and meet customer demands. ERP is one of the information technologies commonly used by companies. In order for a business to compete with its competitors, strong performance is needed which is supported by supply chain management by operating as efficiently as possible with the help of information technology. The Nestlé company is an important component of the corporation and global food supply as the world's largest food producer. Nestlé companies implement various types of information technology tools in SCM, such as ERP systems to help manage their supply chain. Nestle has developed an ERP system based on SAP, which helps improve its business processes and achieve competitive advantage in the industry and significantly improves Nestle's supply chain management performance by increasing efficiency, reducing operational costs and improving product quality.*

Keywords: *Enterprise Resource Planning (ERP), Supply Chain Management (SCM), Nestle Indonesia*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan perusahaan untuk menyederhanakan proses bisnisnya, menghadapi tantangan, dan memenuhi permintaan pelanggan. ERP merupakan salah satu teknologi informasi yang umum digunakan oleh perusahaan. Agar suatu bisnis dapat bersaing dengan para pesaingnya, diperlukan kinerja yang kuat yang didukung oleh *supply chain management* dengan beroperasi seefisien mungkin dengan bantuan teknologi informasi. Perusahaan Nestlé merupakan komponen penting dari korporasi dan pasokan pangan global sebagai produsen pangan terbesar di dunia. Perusahaan Nestle menerapkan berbagai jenis alat teknologi informasi di SCM, seperti sistem ERP untuk membantu mengatur rantai pasokannya. Nestle telah mengembangkan sistem ERP berbasis SAP, yang membantu meningkatkan proses bisnisnya dan mencapai keunggulan kompetitif di industri serta secara signifikan meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan Nestle dengan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas produk.

Kata kunci: Perencanaan Sumber Daya, Manajemen Rantai Pasok, Nestle Indonesia

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi mendigitalisasi semua aspek serta membuat perusahaan ikut mengaplikasikan perkembangan teknologi untuk membantu memudahkan semua proses bisnisnya. Dengan mengimplementasikan teknologi dalam proses bisnis perusahaan dapat membuat perusahaan memiliki nilai lebih dari pada kompetitornya (Damayanthi et al., 2023). Perusahaan menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi, peraturan Rahpemerintah, permintaan pelanggan, dan tuntutan untuk cepat sesuai keinginan pelanggan. Sebagian besar perusahaan menggunakan sistem teknologi informasi untuk mengatasi tantangan tersebut dan memenuhi tuntutan pelanggan (Hafidh, 2021).

Teknologi informasi yang umum digunakan perusahaan yaitu ERP. ERP adalah perangkat lunak di dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi *real-time* yang memungkinkan integrasi proses transaksi dan perencanaan. ERP digunakan untuk aktivitas inti organisasi seperti logistik, manufaktur, akuntansi dan keuangan. Dengan adanya ERP diharapkan semua data dapat terintergrasikan secara online, akurat dan memudahkan tugas operasional manajemen melalui alokasi sumber daya perusahaan yang optimal. Alasan perusahaan mulai mengimplementasikan ERP karena sebelumnya semua transaksi dilakukan secara manual. Hal ini mengakibatkan proses bisnis tidak efisien karena memerlukan waktu lebih banyak untuk pemrosesan laporan. Dengan adanya ERP perusahaan dapat mengkoordinasikan proses bisnis perusahaannya secara lebih efektif dan efisien (Rahardja, 2023).

Para pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya pasti memerlukan relasi dengan pelaku bisnis lainnya (Huang et al., 2022). Karena hubungan antara pelaku bisnis tersebut membentuk sebuah rantai pasokan. Hubungan yang baik dengan mitra bisnis akan membantu menghasilkan informasi terbaru mengenai *demand* pelanggan dan kondisi pasar. Menurut (Linda & Fauzi, 2021) ketidakpastian selalu terjadi di dalam rantai pasokan seperti persaingan bisnis dengan kompetitor yang tidak sehat. Ini akan menyebabkan meningkatnya biaya. Persaingan antara pelaku bisnis akan tergantung pada kekuatan antar entitas mulai dari sumber daya pemasok, kecepatan dalam respons permintaan konsumen secara efektif dan efisien dalam rantai pasoknya. Maka dari itu supaya perusahaan dapat menang bersaing dari kompetitor memerlukan kinerja yang baik yang didukung dengan manajemen rantai pasok (Maddeppungeng et al., 2019).

Manajemen rantai pasok (SCM) adalah sebuah mekanisme untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi hubungan jaringan satu dengan lainnya dalam menyalurkan produk ataupun jasa dari hulu ke hilir atau dari manufaktur ke pengguna akhir (Cuandra et al., 2022). SCM akan bekerja secara maksimal dengan bantuan teknologi informasi. Karena di dalam SCM banyak kegiatan yang kompleks dan rumit. Membutuhkan integrasi seluruh kegiatan produksi secara *real time* dan sistematis untuk mengontrol rantai pasok agar membantu manajer membuat keputusan yang tepat (Linda & Fauzi, 2021). Dengan perusahaan mengimplementasikan teknologi informasi maka hubungan komunikasi setiap divisi akan saling terintergrasi satu dengan lainnya. Sehingga data yang dihasilkan akurat dan *up to date*. Perusahaan Nestle menerapkan berbagai jenis alat teknologi informasi di dalam SCM salah satunya sistem ERP untuk membantu mengorganisir rantai pasoknya.

Berdasarkan situs resmi Nestle yaitu www.nestle.com, Perusahaan Nestle merupakan konglomerat makanan dan minuman multinasional yang berpusat di Swiss. Moto Nestle "*Good Food, Good Life*" menggambarkan komitmen Nestle untuk selalu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan produk-produk yang memenuhi kebutuhan dasar manusia. Susu adalah salah satu bahan baku terbesar dalam komposisi dalam produk nestle.

Nestle menggunakan teknologi digital untuk membantu mendigitalisasi alur produk susu dari perternakan ke pabrik menggunakan sistem bernama *Global Milk Solution*. Ini mencakup pengkajian, pelacakan GPS, dan pengoptimalan rute untuk memastikan transparansi dan efisiensi transportasi. Seiring dengan besarnya alur bisnis yang dikelola, Nestle mengupayakan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan mendistribusikan produknya secara efisien dan efektif. Artikel ini akan membahas bagaimana penerapan ERP dalam manajemen rantai pasok untuk meningkatkan kinerja perusahaan Nestle.

2. Kajian Pustaka

2.1 Manajemen Rantai Pasokan

Supply Chain Management merupakan konsep yang bertujuan meningkatkan produktivitas operasional perusahaan dalam rantai pasokan melalui pengoptimalisasi waktu kerja, lokasi dan siklus kuantitas bahan. Peran pemasok sangat penting bagi perusahaan dan jaringan distribusi barang yang dibutuhkan oleh konsumen (Pongoh, 2016). Perusahaan-perusahaan diharuskan sanggup memenuhi kepuasan pelanggan menyesuaikan permintaan pasar, mengembangkan produk dengan tepat waktu, meminimalisir biaya dalam ketersediaan dan pengiriman produk, mengelola industri yang lebih fleksibel (Suchyowati, 2011).

Supply Chain adalah suatu sistem jejaring pada perusahaan yang bekerja sama untuk saling mendapatkan keuntungan dengan cara mengembangkan dan mengendalikan jasa dan informasi dari *supplier*, produk, distributor, ritel, serta perusahaan pendukung yaitu seperti perusahaan jasa *logistic* sampai kepada pelanggan *end user*. SCM menggunakan teknologi informasi pada sistem antar perusahaan lintas fungsi, untuk membantu mengelola serta mendukung berbagai hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan para mitra bisnis dan pemasok (Lukman, 2021).

SCM berkembang seiring dengan perkembangan zaman menjadi E-SCM dengan lebih menggunakan sistem internet, intranet maupun extranet sebagai wadah komunikasi secara *online* dan *real-time*, hal ini bertujuan untuk memastikan bahan baku dari supplier ataupun barang siap pakai ke *end user* berusaha mengintegrasikan seluruh pemangku kepentingan perusahaan yang dibutuhkan pada proses produk yang harus dipenuhi antara lain, *Energize the Organization*, *Enterprise Vision*, *Supply Chain Value Assessment*, *Opportunity Identification*, dan *Strategy Decision* (Rudy et al., 2008).

2.2 Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah suatu *tools* yang memiliki peran penting untuk perusahaan dalam mengoordinasikan proses kegiatan internal dan eksternal operasional perusahaan. Implementasi ERP diharapkan untuk bisa meningkatkan kinerja pada keseluruhan operasional sehingga akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Pashya, 2022).

Perencanaan sumber daya merupakan bagian dari sistem informasi meliputi *framework* yang fungsi utamanya adalah mengatur kegiatan inventarisasi dan pengendalian pada perusahaan, perencanaan kegiatan distribusi barang dan jasa, produksi, manajemen keuangan, pemesanan, dan pengiriman barang di sebuah perusahaan industri secara dengan memanfaatkan teknologi (Putra, 2019).

Keberadaan sistem informasi ini sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu setelah terbentuknya sistem ERP, diperlukan upaya yang maksimal untuk dapat menggunakan sistem ERP ini secara terus menerus. Untuk menjaga dukungan perusahaan ini, pemegang saham meminta Direksi untuk mengelola sistem informasi perusahaan sebagai modal yang menciptakan nilai bagi perusahaan sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian manajemen (Dewi & Asriani, 2019)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang fokus analisisnya terhadap data-data non numerik (deskriptif) dan telah melalui serangkaian proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data. Jenis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai sumber acuan untuk memperkuat hasil penelitian (Fadli, 2021).

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, atau pencarian secara *online* melalui internet (Ridwan et al., 2021). Penelitian ini akan melakukan analisis pengaruh penerapan sistem manajemen sumber daya perusahaan (ERP) terhadap peningkatan kinerja manajemen rantai pasok dalam suatu perusahaan. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT Nestle Indonesia.

4. Hasil dan Pembahasan

Enterprise Resource Planning pada Nestle Indonesia

Nestle menggunakan sistem teknologi informasi yang dapat dengan efisien mengkoordinasikan seluruh aktivitas untuk mencapai *competitive advantage*. Nestle telah menerapkan sistem *corporate intranet* untuk mengoptimalkan kelima kegiatan bisnisnya yaitu *purchasing*, marketing, *business intelligence*, teknologi, dan manajemen sumber daya manusia. *Corporate intranet* yang diterapkan adalah Nestle Intranet Kit Assistant yang merupakan *software* dan sistem ini digunakan oleh seluruh karyawan Nestle di seluruh dunia (Monalisa & Apsyarin, 2021).

Nestle memiliki Global Business Excellence yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi dari bisnis Nestle. Global Business Excellence ini merupakan sistem ERP yang menggunakan *software* SAP (Pracita et al., 2018). Implementasi sistem ERP termasuk *workplace*, SAP R/3, BW, APO, CRM, EBP dan *Knowledge Warehouse*. Terdapat empat kegiatan utama seperti, *Business Excellence*, *Data Standard & Data Management*, *Information Technology* dan *Global Template*. Global Business Excellence tersebut diterapkan pada masing-masing departemen.

Nestle, khususnya Nestle Indonesia menggunakan sistem ERP yaitu SAP (*System, Applications, and Product in data Processing*) untuk mengintegrasikan dan mengelola sumber daya yang ada secara terpusat (Dewi & Asriani, 2019). Dengan adanya sistem tersebut, Nestle memperoleh visibilitas perusahaannya dengan baik dari seluruh kegiatan bisnis dan bisa melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data secara *real-time*. Beberapa dari kegiatan bisnis Nestle yang terintegrasi dengan SAP adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Rantai Pasok

Nestle menggunakan SAP SCM untuk mengelola rantai pasok seperti mengoptimalkan manajemen persediaan, pengiriman, produksi, dan distribusi produk mereka secara efisien.

2. Manajemen Keuangan

Nestle menggunakan SAP FI (*Financial Accounting*) dan CO (*Controlling*) untuk mengelola keuangan dan akuntansi seperti mengelola pembayaran, pelaporan keuangan, dan analisis biaya dengan lebih efisien.

3. *Sales and Distribution*

Nestle menggunakan SAP SD untuk penjualan dan distribusi seperti mengelola penjualan, pengiriman, faktur, dan pelaporan penjualan dengan lebih efisien.

4. Manajemen Produksi

Nestle menggunakan SAP PP (*Production Planning*) dan MM (*Materials Management*) untuk mengelola proses produksi seperti mengelola produksi, pengiriman bahan baku, dan pengiriman produk jadi dengan lebih efisien.

5. Sumber Daya Manusia

Nestle menggunakan SAP HR untuk mengelola manajemen SDM seperti mengelola rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan manajemen kinerja karyawan dengan lebih efisien.

6. Analisis Data

Nestle menggunakan SAP BI (*Business Intelligence*) untuk mengumpulkan dan menganalisis data bisnis merek seperti mengambil keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan terbaru.

Peneliti mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari penerapan SAP di PT Nestle Indonesia. Kekurangan dari penerapan SAP adalah sebagai berikut:

1. Program ERP yang digunakan oleh PT Nestle Indonesia sudah digunakan dalam waktu yang cukup lama dan kuno.
2. Hardware yang sulit untuk dilakukan pembaruan karena sistem SAP tidak bisa digunakan pada *hardware* yang terbaru.
3. Bisa saja waktu proses data dari SAP yang ada di PT Nestle sangat lama dikarenakan kapasitas server yang sudah tidak mendukung penuh.
4. Terjadinya kemungkinan program mengalami *crash* atau *error process*, pekerjaan bagian yang menggunakan SAP pun ikut terhenti.
5. SAP dikenal tidak user friendly sehingga beberapa bagian kesulitan menggunakan sistem tersebut dan harus memerlukan tenaga yang sangat ahli dibidangnya, seperti pada bagian gudang bahan.

Keunggulan dari penerapan SAP di PT Nestle Indonesia:

1. SAP mampu mengintegrasikan seluruh data yang digunakan dalam proses bisnis PT Nestle Indonesia, terbukti PT Nestle masih menggunakan sistem ERP ini.
2. PT Nestle Indonesia menjadi perusahaan yang peduli lingkungan karena pengguna kertas yang sedikit di perusahaannya.
3. Efisiensi waktu kerja para karyawan dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan usulan pemecahan masalah sistem ERP di PT Nestle Indonesia.

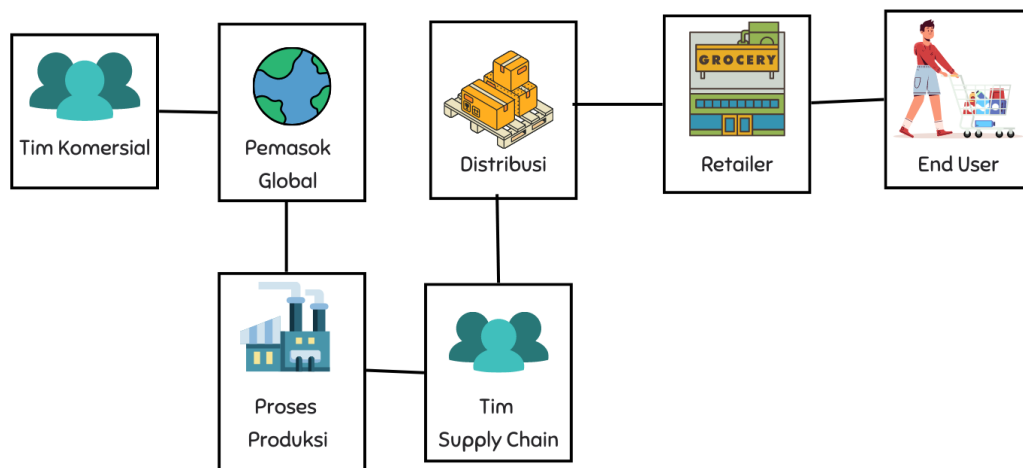
1. PT Nestle Indonesia sebaiknya menginvestasikan kembali dananya untuk memperbarui sistem ERP yang lebih memadai untuk digunakannya.
2. PT Nestle Indonesia memperbarui kemampuan sistem ERP *hardware*-nya dengan komponen terbaru dan lebih canggih.
3. PT Nestle Indonesia sebaiknya mengoptimalkan penggunaan sistem SAP di bagian yang sangat penting dalam proses bisnis seperti dalam proses rantai pasokannya.
4. PT Nestle Indonesia harus memastikan bahwa karyawan yang bekerja langsung dengan sistem merupakan orang yang kompeten sehingga walaupun sistem ERP yang digunakan tidak *user friendly*, karyawan yang bekerja di sistem tersebut tetap mampu mengoperasikan sistem dengan baik.

5. PT Nestle Indonesia sebaiknya mengoptimalkan penggunaan sistem SAP di bagian yang penting dan meninggalkan modul-modul yang mungkin tidak sesuai dengan proses bisnis Nestle sendiri. Agar terhindar dari risiko yang dapat mengancam perusahaan.

Supply Chain Management pada Nestle Indonesia

Rantai pasokan pada Nestle menjalankan peran penting untuk memastikan pelanggan dan konsumen mendapat produk berkualitas. Untuk mencapai hal ini, Nestle berkolaborasi dengan tim komersial untuk mengembangkan perkiraan permintaan, dan juga dengan pemasok di seluruh dunia untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang terjamin. Nestle juga menyeimbangkan tingkat inventarisasi sejalan dengan operasional perusahaan untuk mendapatkan pasokan produk yang tepat. Setelah di produksi, tim *supply chain* bertanggung jawab untuk menyimpan produk dan mengangkut produk kami dengan aman untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan pelanggan dan konsumen secara tepat waktu. Berikut merupakan tahapan *supply chain management* pada Nestle:

Gambar 1 Tahapan SCM Nestle



Sumber: Website Nestle Indonesia

Untuk pengoperasian kegiatan produksi, Nestle melewati berbagai tahapan dari awal memperoleh bahan baku mentah hingga menghasilkan produk siap pakai ke *end user* atau konsumen. Berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan SCM Nestle:

a. Supplier

Suatu sumber yang menyediakan bahan baku mentah untuk keperluan menjalankan proses produksi produk dari Nestle. Sebagian besar bahan baku yang digunakan Nestle berasal dari dalam negeri, dan beberapa bahan baku yang diimpor dari luar negeri. Salah satu pemasok bahan baku untuk Nestle Indonesia adalah PT FKS Multi Agro Tbk yang menyediakan bahan baku seperti kedelai, cokelat, margarin, minyak sawit, dan lainnya. PT FKS Multi Agro Tbk memproduksi bahan baku berdasarkan nilai-nilai keberlanjutan sesuai dengan komitmen Nestle Indonesia.

Sedangkan untuk kemasan, Nestle memiliki beberapa perusahaan yang memproduksi kemasan yang berbeda tergantung pada jenis produk dan kebutuhan yang diinginkan. Salah satunya adalah PT Tirta Investama yang merupakan perusahaan produsen air mineral Aqua dan juga memproduksi botol-botol plastik untuk digunakan sebagai kemasan pada produk-produk minuman Nestle Indonesia.

b. Manufacturer

Penerimaan bahan baku dari *supplier* akan melalui tahap pemeriksaan apakah telah sesuai dengan standar dan pemesanan yang dilakukan untuk kemudian dikirim ke penyimpanan gudang. *Manufacturer* Bertanggung jawab untuk menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas yang memadai dan menjamin ketersediaan pasokan produk. Nestle memiliki pabrik di Indonesia, beberapa diantaranya adalah Pabrik Nestle Karawang, pabrik ini adalah yang terbesar di Indonesia berfokus pada produksi produk susu seperti susu cair, susu bubuk, dan susu kental manis. Kemudian, pabrik Nestle yang berlokasi di Cikupa, Tangerang, Banten yang fokus memproduksi minuman kemasan seperti Milo dan Nescafe.

Nestle Indonesia memiliki pabrik di beberapa wilayah di Indonesia lainnya seperti Panjang dan Kejayan yang memproduksi berbagai macam produk seperti susu bubuk, kopi, biskuit, coklat, dan minuman. Salah satu aspek yang sangat penting untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik adalah penempatan lokasi pabrik yang tepat karena akan berpengaruh langsung terhadap operasional dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, keputusan pemilihan lokasi harus didasari dengan pertimbangan yang matang agar memperoleh keuntungan dan kesuksesan jangka panjang.

c. *Distributor*

Distributor Nestle menjadi faktor penting dalam *supply chain management* untuk proses bisnis di Indonesia. Salah satu peran penting distributor adalah mendistribusikan produk-produk Nestle dari pabrik ke berbagai lokasi *retailer* dan menjaga ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Berikut merupakan distributor-distributor Nestle Indonesia saat ini adalah CV Prosperindo Nusa Jaya yang merupakan distributor Nestle Indonesia untuk wilayah Batam, PT Primatrans Nusantara untuk wilayah Tangerang, CV Sukses Abadi Bersama untuk wilayah Banda Aceh, CV Jensina Atara Sentosa untuk wilayah Bandung, dan lainnya. Total distributor yang dimiliki Nestle berjumlah 35 distributor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

d. *Retailer*

Nestle menjual produk-produk mereka secara merata di seluruh wilayah Indonesia dengan melakukan retail untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Nestle Indonesia melakukan ekspor terhadap produk-produk mereka seperti Koko Krunch, Milo, Bear Brand, Nescafe, dan produk lainnya yang di ekspor ke negara Asia dan Timur Tengah. Retail Nestle dibagi menjadi sub-unit yaitu *big retailer* yang ditujukan kepada supermarket dan *small retailer* yang ditujukan kepada toko kelontong di seluruh Indonesia.

e. *End User*

Pada jaringan *supply chain* Nestle, konsumen akhir merupakan seluruh masyarakat Indonesia maupun luar negeri yang menjadi konsumen setia produk Nestle dan mereka yang membeli produk dari retailer untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hasil dari kegiatan transaksi pembelian oleh konsumen akan digunakan pihak manufaktur untuk kembali pada siklus *supply chain management* Nestle.

Penerapan ERP dalam meningkatkan kinerja SCM pada Nestle

Berdasarkan analisis *supply chain* pada Nestle diperlukan aplikasi penunjang untuk mencapai sistem operasional yang efisien dan efektif dalam mengontrol ketersediaan dan distribusi dari tahap awal hingga produk sampai ke tangan konsumen, Nestle menerapkan sistem ERP berbasis SAP yang bertujuan untuk memantau produk-produk dengan teliti dan mengatur persediaan produk secara *real-time* serta untuk berkomunikasi dengan departemen-departemen terkait pada satu sistem *database*. Departemen yang bertanggung jawab seperti departemen rantai pasok dan produksi akan memeriksa stok produk di gudang serta perkiraan permintaan.

Penerapan ERP dalam sistem SCM di Nestle memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja SCM. Dengan menggunakan ERP membantu memberikan layanan konsumen yang lebih baik lagi seperti mengetahui dengan cepat akan permintaan konsumen lebih akurat dan tanggap dalam penyelesaian permasalahan yang timbul. Untuk keseluruhan, pengaruh yang dihasilkan adalah positif seperti meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional yang berlebihan, dan meningkatkan kualitas produk.

5. Kesimpulan

Dalam rangka mendapatkan *competitive advantage*, Nestle telah mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang efektif untuk mengkoordinasikan seluruh operasinya dengan efisien, misalnya dengan menggunakan sistem *corporate intranet* untuk mengoptimalkan lima kegiatan bisnisnya dan menggunakan Global Business Excellence yang berupa sistem ERP dengan perangkat lunak SAP untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Nestle Indonesia telah mengintegrasikan dan mengelola sumber dayanya secara terpusat dengan memanfaatkan sistem SAP ERP, yang memberikan visibilitas yang jelas ke dalam operasi perusahaan dan data *real-time* untuk tujuan pengambilan keputusan. Sistem SAP telah diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas bisnis, antara lain manajemen rantai pasokan, manajemen keuangan, penjualan dan distribusi, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan analisis data. Secara keseluruhan, penerapan sistem teknologi Nestle telah membantu perusahaan meningkatkan proses bisnisnya dan mencapai keunggulan kompetitif di industri.

Sementara itu, dalam mengelola rantai pasoknya, Nestle melalui berbagai langkah mulai dari memperoleh bahan baku hingga menyediakan produk jadi kepada pengguna akhir atau konsumen. Berbagai tahapan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pengguna akhir. Nestle mendapatkan bahan baku dan kemasan dari perusahaan lain sebagai pemasok. Nestle juga mengoperasikan pabrik di beberapa wilayah Indonesia, dan produknya didistribusikan oleh pengecer dan distributor ke pengguna akhir di seluruh negeri, termasuk luar negeri, karena Nestle juga melakukan ekspor produk ke negara-negara lain di Asia dan Timur Tengah. Jadi, Nestle telah menerapkan sistem ERP berbasis SAP untuk memantau dan mengelola inventaris produknya secara *real-time* dan berkomunikasi dengan departemen terkait dalam satu sistem database. Hal ini secara signifikan meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan Nestle dengan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas produk.

REKOMENDASI

PT Nestle Indonesia perlu memperhatikan beberapa hal untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan bisnis jangka panjang. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi risiko dan memastikan kelangsungan bisnis: (William et al., 2022)

1. Melakukan inovasi produk secara teratur untuk mempertahankan pangsa pasar dan mencegah pesaing meniru produk PT Nestle Indonesia.
2. Memperkuat kemitraan dengan pemasok dan menjalin kerjasama jangka panjang untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan mengurangi risiko.
3. Mencari peluang baru dan mengembangkan pasar di luar negeri untuk mengurangi risiko pasar yang terlalu fokus pada satu wilayah.
4. Memastikan bahwa sistem SAP yang digunakan merupakan versi terbaru dan rutin melakukan pembaruan sistem, untuk menjaga stabilitas dan keamanan sistem.

5. Melakukan pemantauan sistem secara berkala untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang ada untuk dapat mengurangi dampak pada operasi bisnis.
6. Mengembangkan rencana pengelolaan risiko yang kuat untuk menghadapi situasi yang tidak pasti di masa depan, dan mempertimbangkan risiko bisnis yang dapat mempengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, H. (2021). The effects of ERP system implementation on the integration of Supply Chain. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(4), 1099–1106. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.x.009>
- Alhazami, L. (2021). Evaluasi Keberhasilan Manajemen dalam Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1273. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.2372>
- Cuandra, F., Qadri, R. A., Jacky, J., Hernandez, L., Olivia, E., & Lee, A. (2022). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem Erp dalam Meningkatkan Kinerja PT Duta Multi Karya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(9), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Damayanthi, N. L. P. A. Y., Putri, G. A. A., & Mandenni, N. M. I. M. (2023). Implementasi Supply Chain Management Pada Toko Sandal Menggunakan Aplikasi Dolibarr (Studi Kasus: Kroya Shoes). *JITTER : Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 3(3), 1345–1356.
- Dewi, P. P., & Asriani, N. L. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesuksesan Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Perusahaan Pengguna ERP Wilayah Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.645>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hafidh, A. A. (2021). Responses of Islamic banking variables to monetary policy shocks in Indonesia. *Islamic Economic Studies*, 28(2), 174–190. <https://doi.org/10.1108/IES-11-2020-0049>
- Huang, C., Novia, J., Willyanto, L., Sisca, V., Cuandra, F., & Lalita, N. B. (2022). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP dalam Meningkatkan Kinerja PT Wismilak Inti Makmur Tbk. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 59–74.
- Linda, M. R., & Fauzi, A. (2021). Manajemen Rantai Pasokan dan Implementasi Sistem Enterprise Resources Planning terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkmw02108300>
- Lukman, L. (2021). *Supply Chain Management* (M. S. Prof. Dr. Okto R. Payangan (ed.)). Percetakan CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- Maddeppungeng, A., Ujianto, R., & Damanik, M. F. (2019). Pengaruh Supply Chain Management (SCM) terhadap Daya Saing dan Kinerja Proyek pada Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi (Studi Kasus : Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi di DKI Jakarta dan Tangerang). *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.36055/jft.v8i1.5394>
- Monalisa, S., & Apsyarin, D. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Supply Chain Management Distribusi Barang Dan Jasa Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 7(2), 139–144. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/13143>
- Nestle. (2023a). *Rantai pasok susu*. Nestle.Co.Id. <https://www.nestle.co.id/bahan-baku-kami/susu>

- Nestle. (2023b). *Tentang Nestle*. Nestle.Co.Id. <https://www.nestle.co.id/tentangnestle/tentang>
- Pashya, S. N. (2022). *Implementasi Konsep Sistem Perencanaan Sumberdaya Perusahaan (Enterprise Resources Planning) dan SAP pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*.
- Pongoh, M. A. (2016). Analisis Perencanaan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 695–704.
- Pracita, S. A., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2018). Analisis Pengaruh Implementasi Erp terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 57–65.
- Putra, Y. M. (2019). Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications. *Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.129>
- Rahardja, U. (2023). Implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) in Indonesia to Increase the Significant Impact of Management Control Systems. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(2), 152–159.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Rudy, R., Agustinus, A., Chandra, A., & Tanring, Z. E. (2008). Analisis Dan Perancangan E-Supply Chain Management (Studi Kasus: PT Prima Rezeki Pertiwi). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 63–70.
- Sucahyowati, H. (2011). Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management). *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 13(1), 20–28.
- Suryantoro, E. H. (2021). Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Implementasi ERP-SAP Pada Industri Retail di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(2), 130–138. <https://doi.org/10.52643/jti.v6i2.1142>
- William, W., Miftahul, I., Syukriansyah, A., Sembiring, E. I., & Rinaldo, A. V. I. (2022). Analisa Penerapan Supply Chain Management Berbasis Sistem ERP terhadap Kinerja PT Nestle. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 361–368. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.165>